SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM
(Studi Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan)

Skripsi

ASEP CHANDRA
NPM. 1731040065

Program Studi: Pemikiran Politik Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM
(Studi Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan)

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

ASEP CHANDRA
NPM. 1731040065

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I: Abd. Qohar, M.Si
Pembimbing II: Gesit Yudha, M.I.P

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis perlu menegaskan terlebih dahulu maksud dari kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi. "Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan)". Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Sikap memiliki banyak definisi menurut para ahli: Menurut Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa Demokrasi merupakan cara/pandangan hidup bagi manusia yang menuntut sikap, tutur kata dan perilaku manusia. Agar Demokrasi benar menjadi nyata dalam kehidupan manusia, perlu dijalankan norma dan aturan. Jadi sikap politik adalah seseorang atau kelompok untuk merespon masalah-masalah politik yang terjadi. sedangkan menurut Berkowitz sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.[1]

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut society, asal katanya socius yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa arab, yaitu syirk, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.[2]

Menurut Greg Fealy, "partai Islam dibagi ke dalam beberapa bentuk yaitu; Formalist Islamic Parties partai-partai ini berusaha

[1]Akmal Hawi, "Prinsip-Prinsip Islam Tentang Demokrasi : Studi Pemikiran Nurcholish Madjid Tahun 1970-2005," *Studi Islam* 15, no. 5 (2019): 55.

[2]Suwari Akhmaddhian & Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)," *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2015): 67–90.

memperjuangkan nilai-nilai Islam ke dalam perundangan-undangan dan kebijakan-kebijakan Negara." Misalnya kelompok partai ini di Indonesia, PKB, PBB, PAN, PKS, dan Partai Ummat menjadi partai islam yang baru dideklarasikan pada tanggal 29 april 2021 di yogyakrta. Partai partai ini memperjuangkan nilai-nilai Islam ke dalam konteks negara-negara Indonesia yang plural, misalnya kelompok partai ini di Indonesia, PKB dan PAN. Tujuan partai islam adalah untuk menegakkan kedaulatan Tuhan dimuka bumi dan menjadikan islam sebagai jalan hidup di dunia ini, karena islam adalah wahyu atau Risalah yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman bagi kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[3]

Pemilu 2019 membuktikan bahwa partai politik islam menerapkan pendidikan politik pada saat menjelang pemilu, yang seharusnya pedidikan politik telah dilakukan jauh sebelum pelaksanaan politik terbukti partai politik islam berlomba lomba mengenalkan kader nya saat pemilihan umum 2019. Salah satu masyarakat bahuga yang bernama haikal hasan mengaku bahwa partai politik islam di kecamatan bahuga tidak ada pergerakan dan tidak terlihat melakukan marketing politik. Strategi politik adalah hal yang paling penting dalam kehidupan partai.PKS adalah salah satu partai politik islam yang sudah terlihat strategi politik terutama saat pemilu 2019, PKS memberikan penawaran yang menarik di masyarakat yaitu menghapuskaan pajak berkendaraan motor walaupun strategi ini belum mampu membuat partai PKS sebagai partai politik islam mememanangan suara.

Masyarakat adalah hubungan antara perorangan yang menimbulkan saling bergaul karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup sedangkan sikap politik adalah seseorang atau kelompok untuk merespon masalah-masalah politik yang terjadi dilingkungan masyarakat dan partai politik islam ialah partai yang memperjuangkan nilai-nilai Islam ke dalam konteks negara-negara Indonesia yang plural. Judul skripsi ini adalah suatu penelitian

[3] "Greg Fealy: Pertengkaran Elit Politik Nahdlatul Ulama (1960-Hingga Kini) – CRCS UGM," accessed June 21, 2022, https://crcs.ugm.ac.id/greg-fealy-pertengkaran-elit-politik-nahdlatul-ulama-1960-hingga-kini/.

yang membahas tentang Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam, perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap partai politik Islam yang akan diungkap menggunakan Skala Sikap Terhadap Parpol Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia telah berulang kali diselenggrakan pemilihan umum yang disebut sebagai pesta Demokrasi rakyat Indonesia, baik sewaktu orde lama, orde baru, dan era reformasi. Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilu, tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok yaitu sistem distrik (*single-member constituency*) dan sistem proporsional/perwakilan berimbang.[4]

Partai-partai politik Islam dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar. Pertama, partai yang menjadikan Islam sebagai asas dan program formal. Kedua, partai yang mementingkan pengembangan nilai-nilai Islam daripada simbol-simbol Islam. Kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pendekatan dalam menangkap ajaran Islam sebagaimana juga keduanya mempunyai perbedaan dalam orientasi dan program.[5]

Karakter partai Islam memiliki nilai lebih dibandingkan partai nasional lainnya. Karena ketika sebuah partai sudah berani membawa embel-embel "Islam", tentu tidak sekedar nama, tidak sekedar jargon, namun isi dan konsekuensinya juga harus diperhatikan agar selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Apalagi sekiranya bergabung dan mendukung keberadaan partai Islam diniatkan untuk membantu umat dan dijadikan sebagai sarana dakwah, insyaallah akan memberikan pahala tersendiri di sisi Allah. Sebab tiada amalan apapun yang sia-sia dimata Allah kecuali Allah balas dengan ganjaran dan kebaikan yang berlipat ganda, baik dunia apalagi nanti di akhirat. Jangan sampai nama partai Islam, namun isi dan karakter sama dengan partai non-

---

[4] Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

[5] Sugiyanto Thoyib, *Islam Dan Pranata Sosial Kemasyarakatan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Islam, apalagi sampai lebih buruk lagi. berikut data mayoritas agama[6] yang ada di kabupaten way kanan terkkhusus kecamtan bahuga sebagai objek penelitian :

Tabel 1. Data mayoritas agama kabupaten waykanan tahun 2015

Kecamatan *District*	**Islam** *Moslem*	**Protestan** *Christian*	**Katolik** *Catholik*	**Budha** *Budhism*	**Hindu** *Hindu*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banjit	39 261	236	1 150	-	5 220
Baradatu	37 310	630	1 047	-	2
Gunung Labuhan	31 596	-	4	-	40
Kasui	33 409	93	60	91	192
Rebang Tangkas	17 226	85	210	-	29
Blambangan Umpu	51 035	203	261	34	50
Way Tuba	21 996	144	167	8	86
Negeri Agung	28 311	531	161	49	3 277
Bahuga	9 566	21	89	-	382
Buay Bahuga	18 181	124	70	22	128
Bumi Agung	22 038	52	161	8	84
Pakuan Ratu	40 163	433	325	-	1 484
Negara Batin	30 051	350	274	-	89
Negeri Besar	26 806	33	264	-	20
Jumlah/Total	406 949	2 935	4 243	212	11 083

Perkembangan partai Islam di Indonesia mengalami pasang surut hal ini terlihat dari hasil pemilihan umum yang pernah dilaksanakan di Indonesia yaitu: Pada masa Orde Lama, pada pemilihan umum pertama tahun 1955 di Indonesia partai-partai Islam memperoleh hasil yang signifikan seperti : Pada partai PNI memiliki suara 22,3%, Masyumi memiliki suara 20,9%, Nahdatul Ulama memiliki suara 18,4%, dan PKI memiliki suara 16,4%.[7]

Dimasa Orde Baru, kekuatan partai mencoba untuk mengkonslidasi dirinya, rehabilitasi Masyumi yang pernah dibubarkan ditolak rezim Sueharto. Rekayasa-rekayasa politik, politik rezim Orde Baru tidak memberikan kesempatan bagi kekuatan politik Islam untuk bangkit kembali. Tahun 1973 fungsi paksa dilakukan dan bergabunglah partai-partai Islam ke dalam PPP. Tahun 1985, asas Islam PPP terpaksa diganti dengan

[6]"Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan," accessed June 21, 2022, https://waykanankab.bps.go.id/.

[7]Miriam Budiarjo, *Dasar Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Pancasila, karena kebijakan asas tunggal.[8] Target yang besar dari masing-masing partai Islam tersebut di atas.

Berdasarkan hasil Pemilu 2004 tidak realistis dan over confidence. Dari lima partai Islam yang ikut Pemilu 2004, PPP memperoleh suara 8,15%, PKS mendapat dukungan suara 7,34%, PBR 2,44%, PBB 2,62%, dan PPNUI 0,79%. Berdasarkan jumlah dukungan suara dari masing-masing pihak Islam itu, terlihat hanya PKSsaja yang naik sedangkan suaranya partai Islam lainnya turun. PPP yang pada Pemilu 1999 mendapat dukungan dari pemilih Islam 10,72%, pada Pemilu 2004 ia hanya memperoleh 8.15%. PPNUI, meskipun perolehan suaranya naik dari 0,64% pada Pemilu 1999 menjadi 0,79% pada Pemilu 2004, tetapi ia tidak memperoleh kursi satu pun, padahal pada Pemilu 1999 mendapat 5 kursi di DPR. Begitu pun dengan PBB, yang pada Pemilu 1999 memperoleh 1,94% naik menjadi 2,62%. Namun ia dalam perolehan kursinya menjadi berkurang, dari 13 kursi menjadi 11 kursi di DPR. Bukan itu saja, ternyata PBB "tereliminasi" dari Pemilu 2009 karena iatidak lolos elektoral threshold, padahal pada Pemilu 1999 ia lolos pemilu ambang. Sedangkan PBR, sebagai baru dari PPP, meski dipimpin oleh Dai Sejuta Umat, KH Zaenuddin MZ, tidak ada sepopuler atau dikenal seperti KH. Zaenuddin MZ itu sendiri, sehingga ia hanya memperoleh 2,44% atau 13 kursi di DPR. Dengan demikian, sama dengan PPNUI dan PBB, PBR juga tidak lolos ambang batas pemilu.[9]

Kurangnya dukungan partai-partai Islam di atas, menunjukkan bahwa ternyata partai Islam "kurang laku" di mata pemilih Islam. Pemilih Islam ternyata lebih memilih partai-partai non-Islam. Pesta Golkar, yang pada Pemilu 1999 dihujat, pada Pemilu 2004 ini memperoleh suara Partai Islam dan Pemilih Islam di Indonesia 43 21,58%, PDIP memperoleh dukungan 18,53%, dan PD, sebagai partai baru, mendapat dukungan yang cukup "fantastis" yaitu 7,45%. Partai-partai tersebut bila digabung perolehan

---

[8]Muhammad Alfan Alfian, *Eksperimentasi Islam Politik Jilid III Dalam Mengapa Partai Islam Kalah* (Jakarta: Alfabeta, 2010). hlm. 23.

[9] Lili Romli, "Partai Islam Dan Pemilih Islam Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Politik* 1, no. 1 (August 29, 2016): 29–48, accessed June 21, 2022, https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/370.

suaranya mencapai 53,45%. Sementara partai yang berbasiskan massa Islam NU dan Muhammadiyah masing-masing memperoleh suara 10,57% dan PAN 6,44%, yang bila mereka digabung perolehan suaranya mencapai 18,90%. Dengan menurunnya jumlah dukungan pemilih Islam terhadap partai Islam di satu sisi dan jumlah jumlah suara yang diperoleh partai-partai nonIslam di lain sisi bahwa para pemilih Islam tidak lagi tertarik pada partai-partai Islam, yang masih mengusung formalisme Islam, termasuk di dalamnya perjuangan syariat islam.[10]

Hasil survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI). Pengawasan itu menunjukkan mereka yang memilih PKS, ternyata banyak karena alasan program/platform (53%), bukan pada partai Islam (18%), pemimpin (18%), keluarga (4%), dan lainlain (7%). Dengan demikian, mereka yang memilih PKS bukan faktor Islamnya tapi lebih pada program-program yang diusungnya. Pada Pemilu 2004 ini perolehan suara PKS mencengangkan semua termasuk para pengamat baik dalam negeri maupun dari luar negeri(Indosia). PKS, yang merupakan salah satu partai Islam yang dipimpin, dan terdiri dari kalangan anak muda dari Kampus, pada Pemilu 1999 yang hanya memperoleh 1,36% suara atau 7 kursi di DPR, pada Pemilu 2004 ini ia memperoleh suara 7,34% atau memperoleh 45 kursi di DPR. Bukan hanya itu, di Jakarta sebagai ibukota Indonesia dan barometer, keluar PKS sebagai kemenangan dengan memperoleh 18 kursi, kalahkan PDEP yang pada Pemilu 1999 keluar sebagai pemenang. Dengan kenaikan suara yang fantastis itu, PKS (bersama PD) mendapat julukan baru dari kalangan pengamat yaitusebagai partai “rising stars". Bahkan bukan hanya itu saja, mereka itulah yang sesungguhnya keluar sebagai “pemenang”pada Pemilu 2004 ini, bukan Partai Golkar. “Kemenangan” kedua partai itu dinilai sebagai sebuah sanksi dari para pemilih Indonesia terhadap partai-partai lama yang telah kepercayaan rakyat dengan memberikan dukungan kepadaPKS dan PD. Selain itu, PKS selamatkiprahnya di dunia politik dikenal sebagaipartai yang bersih dan memiliki komitmenyang tinggi untuk memberantas

[10] Ibid.

KKN.Komitmen itu bukan hanya janji tapi juga dengan bukti melalui perilaku dan sikap para kadernya yang duduk di lembaga perwakilan (DPR dan DPRD). Dengan demikian, faktor kemenangan PKS tidak lepas dari kebijakan politik ganda yang diperankan oleh PKS, yaitu Islamisme dan pemerintahan yang baik (pemerintahan yang baik). Sebagai partai Islam, PKS tetap mengusung nilai-nilai Islam sebagai kehidupan politik di Indonesia. Dalam mengusung ini, ia disebut sebagai "Partai Dakwah". Sedangkan dalam mengusung program pemerintahan yang baik, PKS mendasarkan pada pesta yang bersih dan jujur. Duafaktor ini yang lalu menjadi daya tarik bagipemilih untuk memilih PKS. Namundemikian, mereka yang memilih PKSsebagian besar dari pemilih partai-partaiIslam atau partai yang berbasis Islam itusendiri bukan berasal dari basis dukunganPDIP maupun Golkar. Mereka yangkecewa pada PDIP, dukungannya diberikankepada PD. Sedangkan dukungan terhadap PKS diperoleh dari mereka yang kecewa terhadap PAN, PBB dan PPP.[11]

Masa Reformasi, umat Islam memanfaatkan momentum euphoria Reformasi untuk menyusun kembali format perjuangan penegakkan syariat Islam di jalur politik.[12] Diawal munculnya Orde Baru, kalangan Islam berharap terjadinya romantisme hubungan politik partai Islam dengan penguasa baru. Mengingat di akhir kekuasaan Orde Lama, terjadi proses marginalisasi partai Islam dan menguatkan peran partai komunis. Apalagi diawal munculnya rezim Orde Baru, umat Islam ikut aktif terlibat dalam pengganyangan PKI. Namun keinginan umat Islam ternyata harus terus terkubur, sebab bagi rezim Orde Baru, bangkitnya kekuatan politik Islam semacam partai Masyumi harus dicegah, karena ini sama juga memberi peluang terhadap militansi Islam tampil dalam kekuasaan. Hal ini dianggap berpotensi menimbulkan konflik ideologis dekemudian hari, sesuatu yang sangat ditakuti rezim baru.

---

[11] Ibid.

[12] Muhammad Iqbal and Amin Husien Nasution, *Pemikiran Politik Islam; Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010). hlm. 51.

Hasil pemilihan umum tahun 2019 Dalam penghitungan suara,KPU mengumumkan suara partai politik berdasarkan data rekapitulasi, PDI Perjuangan memperoleh 27.053.961 suara atau 19,33 persen. Perolehan ini menempatkan partai berlambang banteng bermoncong putih itu menempati peringkat pertama Pileg 2019. Di posisi berikutnya ditempati Partai Gerindra. Partai yang dipimpin Prabowo Subianto itu memperoleh 17.594.839 suara atau 12,57 persen. Berikut hasil pemilihan umum tahun 2019 :

Gambar 1. Hasil Pemilihan Umum Tahun 2019[13]

Keterangan diatas menunjukkan kekalahan partai-partai Islam khususnya di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, lalu adanya keterkaiatan sikap masyarakat Kecamatan Bahuga terhadap partai Islam menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Kecamatan bahuga dengan jumlah penduduk yang telah memiliki hak pilih 19.329 orang/jiwa, dengan penduduk laki-laki yang telah memiliki hak pilih 9.969 orang/jiwa dan perempuan 9.360 orang/jiwa[14]

Berdasarkan hasil pemilu serentak tahun 2019 dikecamatan bahuga dari partai politik dan calon legeslatif persentase

[13] "JDIH KPU RI," accessed June 22, 2022, https://jdih.kpu.go.id/.
[14] Ibid.

pemilihan partai politik islam tergolong rendah dibandingkan partai nasionalis. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan partai politik islam dikecamatan bahuga sumber kpu.go.id kabupaten waykanan dinyatakan partai nasionalis memenangkan pemilu serentak dikecamatan baguha yang menandakan artinya masyarakat secara umum melihat partai politik tidak representatif mewakili suara sepenuhnya masyarakat kecamatan bahuga. Proses pendidikan politik yang dilakukan beberapa partai politik islam seperti PKS, PAN, PKB, dan PBB tidak melakukan kaderisasi atau marketing politik , pendikan poltik, partisipasi politik yang baik didaerah kecamatan bahuga. Menunjukkan persentasi PDIP,Golkar dan partai-partai nasional lainya cenderung dominan dibandingkan PKS, PAN, PKB dan PBB. Dari judul ini berdasarkan obesrvasi awal di kecamatan bahugu masyarakat lebih condong pada partai yang nasionalis bukan partai yang religious, maka dalam beberapa pemilihan seperti pemilihan bupati diwaykanan. Kangjeng adipati bukan dari partai religious tapi dari partai demokrat nasionalis. Sehingga peneliti ingin mengetahui penyebab permasalahan tersebut yang membuat masyarakat islam kecamatan bahugu lebih condong pada partai nasonalis dibandingkan partai politi islam.

Atas dasar deskripsi diatas penulis akan mengkaji mengenai sikap masyarakat di kecamatan bahuga terhadap partai Islam. Tentang sikap masyarakat mendukung atau memihak (favoriable) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada partai Islam. Yang mana Pola geografis masyarakat di kecamatan bahuga, secara umum yang terkait dengan instansi keagamaan dan pola sosiologisnya yang aktif dalam kegiatan keagamaan namun partai islam di kecamatan bahuga dalam data pemilu legislatif tahun 2019, justru partai Islam mendapat suara yang rendah. Hal ini menjadi alasan penulis untuk menulis tugas akhir dengan judul "**Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam**"(Studi Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan). Karena keterbatasan peneliti dalam pelaksaanaan penelitian maka penelitian ini hanya dibatasi pada partai PKS.

C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan di teliti. Fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. sikap masyarakat apatis terhadap politik
2. Literasi partai politik islam
3. Partai politik islam tidak represntatif
4. Sikap masayarakat terhadap partai politik islam

Selain fokus penelitian selanjutnya subfokus penelitian merupakan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-sub fokus penelitian,maka dari itu Penulis akan memaparkan terkait Subfokus Penelitian ini sebagai berikut :

1. Sikap masyarakat di kecamatan bahuga waykanan terhadap partai politik Islam
2. faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada partai politik Islam.

D. Rumusan Masalah

Hasil latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap masyarakat Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan terhadap partai politik Islam?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap masyarakat mendukung atau memihak (favorable) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada parpol Islam ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap masyarakat Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan terhadap partai politik Islam
2. Untuk mengetahui faktor masyarakat kecamatan bahuga memihak (*favorable*) atau tidak memihak *(unfavorable*) terhadap partai Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara prakmatis:
   a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran partai politik Islam pada umumnya dan di Studi Di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan pada khususnya.
   b. Untuk memberikan wacana pada civitas akademika tentang agama dan negara, sehingga dapat mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang relevan dengan tema di atas
2. Manfaat Secara Teoritis :

   Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan ilmu di bidang politik terutama ilmu pemikiran politik islam dan juga dapat memberikan kontribusi wawasan,ilmu sebagai rujukan penelitian yang sejenis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Skripsi berjudul "Sikap Politik Masyarakat Muslim Di Kecamatan Ilir Timur Ii Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Palembang Tahun 2019" oleh Ahmad Syafi'i Arief. Mahasiswa universitas islam negeri raden fatah palembang. tanggal 17 april 2019 yang lalu merupakan pesta demokrasi lima tahunan yaitu pemilihan umum anggota legislatif. Masyarakat Muslim Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yang masuk pada Daerah Pemilihan (Dapil II) Kota Palembang, dengan jumlah pemilih sebanyak 60.139 orang melakukan proses pemilihan di 169 Tempat Pengumutan Suara (TPS) yang tersebar di 6 Kelurahan di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. (Sumber yang di dapat dari websait KPU) membuktikan bahwa sikap

masyarakat muslim condong memilih partai politik diluar partai politik islam.[15]

2. Skripsi berjudul "Peranan Partai Politik Islam Di Kabupaten Banyumas Dalam Pengoptimalan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum 2019" oleh Agung Pangestu. Mahasiwa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2020. Penelitian ini bermaksud melihat fenomena masyrakat islam condong pada parta di luar partai islam dan bagaimana partai politik islam dalam pengoptimalan perolehan suara pada setiap pemilu dilaksanakan. Terlebih kajian yang akan diangkat oleh peneliti berkenaan pengoptimalan pendapatan suara partai politik islam pada pemilu 2019 di suatu daerah yang merupakan salah satu penyumbang terbanyak suara partai nasionalis. Kabupaten Banyumas menjadi wilayah fokus penelitian peneliti, yang juga merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah ini pun memiliki andil yang besar dalam menyumbangkan suara terbanyak di wilayahnya. Dan hasil membuktikan bahwa masyarakat condong memelilih partai politik diluar partai islam.[16]
3. Skripsi berjudul "Eksistensi Partai Islam Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Mamasa" oleh Maria Fransiska Ignasia universitas hasanuddin Makassar. Secara tidak langsung isu poltik identitas yang dibangun pada pemilihan tahun 2019 akan menjadikan partai yang berbasis Islam mengalami kekalahan didaerah penduduk yang mayoritas Kristen, namun fenomena politik tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Kabupaten Mamasa yang penduduknya merupakan mayoritas penganut agama Kristen protestan. Dimana pada saat pileg 2019 partai Islam di mamasa mampu memperoleh kursi sampai 30%

[15] ahmad Syafi'i Arief, "Sikap Politik Masyarakat Muslim Di Kecamatan Ilir Timur Ii Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Palembang Tahun 2019," 2019.

[16] A Pangestu, "Peranan Partai Politik Islam Di Kabupaten Banyumas Dalam Pengoptimalan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum 2019," 2020, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7083/.

lebih dari total kursi DPRD Kabupaten Mamasa yang berjumlah sebanyak 30 kursi.[17]

4. Skripsi berjudul "Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang" oleh Said Riduan mahasiswa Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang 2014. Didalam kehidupan politik, demokrasi memberikan kesempatan bagi rakyat untuk berperan dalam penyelenggaraan pemerintah melalui partai politik. Rakyat diberi kesempatan mendirikan partai politik untuk bertarung secara jujur memperebutkan kekuasaan melalui pemilu. Karena demokrasi memberi peran yang besar bagi partai politik untuk menjadi penyelengara negara, maka partai poltik harus didukung keberadaannya, karena melalui orang-orang yang ada didalam partai politik (politikus), inilah kemajuan dan kesejahteraan bangsa dipertaruhkan.Tujuan dalam penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui Tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang. Pembahasan skripsi ini menggunakan teori Rahmat (2004:42) dimana menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu pengalaman, motivasi, dan pengetahuan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif dengan melakukan penyebaran angket kepada responden. Adapun yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97 orang masyaraka. Dari hasil pengumpulan data mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Penyengat mengenai partai politik maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Penyengat sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi kuisioner yang telah disebar kepada masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pengalaman belum dapat mempengaruhi persepsi masyarakat di Kelurahan Penyengat, terlihat sekitar 26,88 persen masyarakat mengatakan bahwa pada kelurahan penyengat

[17] Maria Fransiska Ignasia, "Eksistensi Partai Islam Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Mamasa," 2021.

masyarakat masih belum banyak yang ikut dalam partai politik dan pembelajaran politik pun tidak didapatkan. setiap pemilihan umum dilakukan di Kelurahan Penyengat baik pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatif dan pemilihan presiden animo masyarakat sangat tinggi. 47 persen masyarakat mengatakan terdorong untuk berpartisipasi dalam politik dengan alasan yang berbeda-beda, mulai dari untuk memenangkan calonnya sampai dengan ingin adanya perubahan. Dorongan dan keinginan masyarakat masih sangat kuat untuk masuk kedalam partai politik.[18]

5. Skripsi berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partai Politik Lokal Dalam Menyalurkan Aspirasi Politil Masyarakat Di Desa Pulo Piku Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara" oleh Subur S mahasiswa Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partai Politik Lokal dalam Menyalurkan Aspirasi Politik Masyarakat Di Desa Pulo Piku Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dengan jumlah Populasi sebanyak 150 KK. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari jumlah Populasi yaitu sebanyak 30 Kepala Keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara.[19]
6. Jurnal berjudul "Eksistensi Partai Politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan Di Kabupaten Tangerang" disusun oleh Tolkah dalam Jurnal Ilmiah Hospitality Vol. 7 No. 2 Desember 2018. Negara Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang berlandaskan Undang-Undang serta pancasila sebagai ideologi bangsa, secara tatanan negara Indonesia

[18] Said Riduan, "Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang," 2019.

[19] Subur S, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partai Politik Lokal Dalam Menyalurkan Aspirasi Politil Masyarakat Di Desa Pulo Piku Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara," *Journal Of Geotechnical And Geoenvironmental Engineering Asce*, 2015.

merupakan sebuah negara yang menganut sistem republik demokrasi. Pemilu 2019 merupakan pertarungan politik bagi seluruh partai yang berlandaskan agama maupun nasionalisme, penelitian ini melihat bagaimana eksistensi partai politik islam dalam menghadapi pemilu 2019, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta analisis triangulasi data, hasil penelitian menjelaskan bahwa demokrasi di negara Indonesia tercipta atas berdirinya beberapa partai politik yang saling memberikan gagasannya terhadap pembentukan bangsa, begitupun dengan lahirnya partai-partai islam yang sejak jaman reformasi telah banyak memberikan beragam aspirasinya terhadap sistem demokrasi Indonesia, semenjak Indonesia meninggalkan era orde baru, perkembangan partai-partai islam ini semakin bersinergi dengan politik tanah air hal ini di sebabkan oleh keterbukaan pemerintah terhadap upayanya untuk membentuk sebuah sistem demokrasi yang sesuai denganmkultur masyarakat Indonesia, maka peranan partai islam sangat di butuhkan dalam merumuskan berbagai gagasan kenegaraan republik Indonesia.[20]

7. Jurnal berjudul "Peranan Partai Politik Islam Terhadap Sistem Pemerintahan Di Indonesia" disusun oleh Yeni Sri Lestari, S.IP., M.Soc.Sc dalam Jurnal Ilmiah Community: volume 5, nomor 1, April 2019 p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544. keberadaan partai islam di Indonesia yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dimana partai ini mengusung Islam sebagai ideologi partainya. Sebagaimana secara luas diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam namun, perolehan suara dan kepercayaan masyarakat terhadap partai Islam masih dibawah rata-rata. Kajian ini penting untuk diperdalam karena banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap partai Islam. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini berupaya untuk menggali lebih dalam tantangan

[20] Tolkah, "Eksistensi Partai Politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan Di Kabupaten Tangerang)," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 7, No. 5 (2019): 55.

partai Islam di Indonesia. Hasil penelitian mendapati bahwa partai Islam di Indonesia belum sepenuhnya menjadi role bagi pelaksanaan nilai Islam yang sesungguhnya karena masih banyak dijumpai penyalahgunaan jabatan dan tindakan yang turut melibatkan kader dari partai Islam.[21]

8. Jurnal berjudul "Partai Politik Dalam Perspektif Islam" oleh Hasanuddin Yusuf Adan. Mahasiwi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019. Partai politik adalah alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai kekuasaan yang dapat diatur sesuai dengan ketentuan negara dalam partai politik. Semula Islam tidak mengenal partai politik dalam menentukan kekuasaan eksekutif dan negara, tetapi dalam selaras dengan masa-masa sulit bagi umat Islam yang mendiami negara-negara saat ini untuk tidak memakai partai politik dalam mengatur dan mengelola negara. Pakar politik Islam berbeda pendapat satu sama lain tentang perlu atau tidaknya negara memakai dan menggunakan partai politik sebagai salah satu atribut negara, mereka mengizinkan dan yang lainnya tidak. Kondisi dan situasi yang sering terjadi berdampak pada sesuatu yang baru yaitu hal-hal yang berhubungan dengan Islam dan umat Islam. Di zaman ini di mana dunia diperintah oleh lembaga dunia non-Muslim Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maka disalahartikan Muslim untuk tidak menerima dan menggunakan partai politik di negara mayoritas Muslim. Yang paling catatan penting dalam suasana seperti itu adalah praktik kaum muslimin milik sebuah pesta tidak boleh mengikuti amalan non muslim yang menghalalkan cara. Umat Islam harus menjaga orisinalitas moralitas dalam politik sehingga partai politik yang mensponsori non-Muslim di Praktek Muslim menjadi Islami.[22]

---

[21] Yeni Sri Lestari, "Peranan Partai Politik Islam Terhadap Sistem Pemerintahan Di Indonesia Yeni," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 1689–1699.

[22] Hasanuddin Yusuf Adan, "Partai Politik Dalam Perspektif Islam" 59 (N.D.): hlm. 487–497.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan hasil akhir penelitian. Di mana penulis ingin melihat sikap masyarakat terhadap partai politik islam. Pada penelitian ini juga penulis berusaha melihat masyarakat yang mendukung atau tidak mendukung partai politik islam Oleh sebab itu diadakanlah penelitian dengan judul "sikap masyarakat tehadap partai politik islam di kecamatan bahuga kabupaten way kanan"sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru.

H. Metode Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini di maksudkan agar penelitian melaksanakan penelitiannya dilakukan dapat berjalan dengan baik,maksimal dan hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan . Maka sebab itu untuk mengakaji permasalahan yang di teliti penulis menggunakan Metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara tertentu. Menurut Jujun S. Surya Sumantri metode ke ilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Dalam hal ini metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif,valid dan relibel.

Dalam hal ini penulis dalam melakukan penyusunan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini pada umumnya karena permasalahan belum jelas,holistik,kompleks,dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument test,kuesioner,pedoman wawancara. Maka penulis akan penjelaskan bagian tentang tahapan dalam metode yang penulis gunakan,yaitu :

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bodgam dan Taylor dan Moelong

mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Sementara itu penelitian deskriptif dijelaskan oleh Zuriah sebagai peneliti diarahkan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Sugiyono, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek alamiah yang membuat peneliti menjadi instrument kunci.[23]

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian
   a. Pendekatan penelitian sosiologis

      Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang digunakan didalam masyarakat akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial,meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.[24] Dalam memperoleh data dalam peneliti ini,penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research),sesuai dengan penelitian ini karena penelitian yang akan penulis teliti berkaitan dengan aktivitas dalam masyarakat yang melakukan interaksi dengan masyarakat, berupa kegiatan sosial politik dan juga keagamaan yang mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait sikap masyarakat terhadap partai politik islam.

   b. Prosedur penelitian

      Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus di lalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu sebagai berikut :

      1) Tahap perencanaan penelitian

         Tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan

---

[23] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 32

[24] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm. 21.

penelitian di persiapkan atau diadakan,seperti pemilihan judul, perumusan masalah.

2) Tahap pelaksanaan penelitian
Dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau di laksanakan pada tahap ini pengumpulan data dan informasi,analisa data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis tentang sikap masyarakat terhadap partai politik islam

3) Tahap penulisan laporan
Tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini hasil dari penelitian dibuatkan laporan . penelitian yang telah selesai dilaksanakan oleh penulis dengan melalui tahap perencanaan,tahap pelaksanaana penelitian dan sampai pada tahan penulisan laporan dengan adanya data dan informasi yang di peroleh yang kemudian di tuangkan dalam bentuk penulisan laporan ilmiah tertulis yaitu dalam bentuk skripsi sebagai informasi terkait sikap masyarakat terhadap partai politik islam di kecamatan bahuga waykanan[25]

3. Sumber Data
   a. Data Primer
   Dalam data ini diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan dengan menggunakan teknik porpuse sampling. Berikut tabel informan penelitian :

[25] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 2. Infroman penelitian

No	Informa	Keterangan
1.	Edy haryanto,S.Km.,M.Kes.	Camat Bahuga
2.	Indarsah Irba	Kepala kampung Mesir Ilir
3.	Heri Ibrahim	Kepala kampung Mesir Udik
4.	Nurwawi	Kepala kampung Agung
5.	Bahroni	Kepala kampung Tulang Bawang
6.	Aria Gusmara	Kepala kampung Gigi Harjo
7.	Sadeli Efendi	Kepala kampung Dewa Agung
8.	Arita	Kepala kampung Saptorenggo
9.	Arpansyahs	Kepala kampung Kota Dewa
10.	Ali Basa	Kepala kampung Serdang Kuring
11.	Saipul	Kepala kampung Mekar Jaya
12.	Denyus	Kepala kampung Bumi Agung wates
13.	33 anggota masyarakat	Bergama islam dan usia pemilu
14.	Pimpinan parpol islam	

b. Data Sekunder

Dalam data sekunder data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder dapat berupa sumber kpu.go.id, naskah, dokumen resmi, artikel, koran , monografi kabupaten way kakana dan sebagainya.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus pada kejadian atau gejala dengan maksud

menafsirkannya,mengungkapkan faktor-faktor penyebab,dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Metode observasi terdiri dari dua macam pertama observasi partisipasi/participant observation, kedua observasi non-partisipasi/non participant observation. Namun Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan observasi partisipasi/participant observation. Adapun pengertian dari observasi partisipasi/participant observation yang dilakukan oleh peneliti yan berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran,yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat,dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya. Metode observasi guna memperoleh data dan informasi terkait masalah yang akan penulis teliti,perlu dalam hal ini penulis melakukan observasi partisipan yang memainkan dua peran untuk memperoleh keakuratan data terkait dengan sikap masyarakat terhadap partai politik islam dikecematan bahuga waykanan.[26]

2. Wawancara/Interview

   Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin,yaitu dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan permasalah yang ingin penulis teliti,hal tersebut berguna agar tidak keluar dari konteks pembahasan yang ingin diteliti.

   Chen & Hinton melakukan review mengenai bagaimana melakukan wawancara dengan menggunakan softaware yang berbasis world-wide web. Software ini memungkinkan untuk wawancara yang dilakukan dan difasilitasi dengan perangkat perekam wawancara yang langsung akan diubah menjadi teks

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 46.

sehingga menghemat waktu dan biaya untuk membuat transkrip wawancara. Wawancara yang akan di lakukan oleh penulis yaitu dengan face to face atau telepon dan menggunakan alat bantu wawancara,namun penulis tidak menggunakan software berbasis world-wide web tetapi menggunakan alat bantu smartphone. Wawancara dengan face to face lebih mampu menggambarkan kondisi narasumber tersebut. Perolehan informasi dengan wawancara kepada partisipan untuk memperolah data yang akurat maka penulis akan melakukan wawancara kepada masyarakat beragama islam di kecamatan bahuga waykanan lampung, Masyarakat berumur 17 tahun keatas (usia pemilu) di kecamatan bahuga waykanan lampung dan Pengurus partai politik islam di kecamatan bahuga waykanan lampung[27]

3. Dokumentasi

   Menurut Sugiyono definisi "dokumen" yakni catatan peristiwa yang sudah dibuat, catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu baik yang telah dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian". Sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga dilakukan oleh penulis untuk memperkuat bukti fisik tentang sikap masyarakat terhadap partai politik islam dikecematan bahuga waykanan.

J. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman,mengemukakan aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

[27] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

sampai tuntas,sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu :

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum,memilih hal-hal yang pokok,memfokuskan pada hal-hal yang penting,dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,dan mempermudah peneliti.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat,bagan,hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan " the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Verifikasi data

   Menurut Mile dan Huberman tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan di maksudkan sebagai bukti pendukung ke absahan dalam penelitian

4. Metode Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang telah diverifikasi selama penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu metode melakukan penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum dan pengetahuan yang bersifat khusus. Sehingga semua data dan fakta yang telah dikumpulkan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan setelah melakukan proses analisa data dan fakta

di lapangan terhadap objek penelitiann yaitu sikap masyarakat terhadap partai politik islam dikecematan bahuga waykanan, kemudian menganalisa aktivitas sosial politik setelah itu maka akan ditarik kesimpulan.

K. Kerangka Teoritik

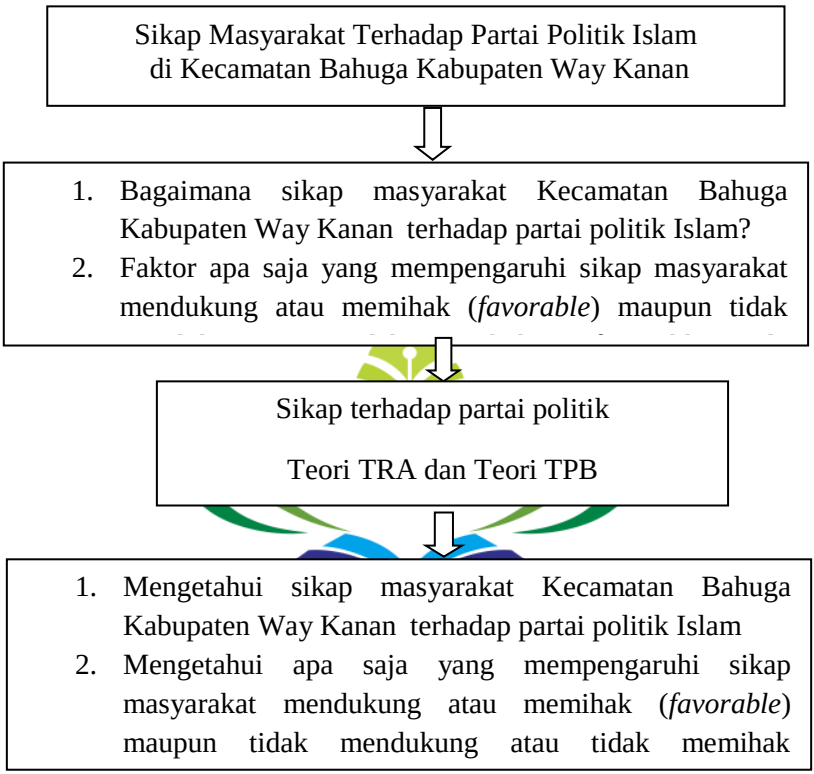

Sikap masyarakat di kecamatan bahuga terhadap partai Islam. Tentang sikap masyarakat mendukung atau memihak (favoriable) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada partai Islam. Yang mana Pola geografis masyarakat di kecamatan bahuga, secara umum yang terkait dengan instansi keagamaan dan pola sosiologisnya yang aktif dalam kegiatan keagamaan namun partai islam di Desa Saptorenggo kecamatan bahuga dalam data pemilu legislatif tahun 2014, justru partai Islam mendapat suara yang rendah. Sears, Freedman dan Peplau menggolongkan teori sikap dalam tiga kelompok berdasarkan pendekatan teorinya, yaitu teori belajar, teori insentif dan teori kognitif. Dan Ramlan

Surbakti menyebutkan ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal usul partai politik. Pertama, teori kelembagaan yang melihat ada hubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik. Kedua, teori situasi historik yang melihat timbulnya partai politik sebagai upaya suatu sistem politik untuk mengatasi krisis yang ditimbulkan dengan perubahan masyarakat secara luas. Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi.

Para ahli psikologi sosial menyadari bahwa sikap terhadap perilaku tertentu tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dari respon evaluatif seseorang terhadap sikap objek tertentu. Di kalangan ahli psikologi, telah lama diasumsikan bahwa sikap dipandang mampu memprediksi perilaku. Serangkaian penelitian tentang hubungan yang problematik antara sikap-perilaku telah banyak dilakukan oleh para ahli psikologi social Akhirnya Martin Fishbein dan Icek Ajzen mulai mengembangkan sebuah kerangka guna mengatasi permasalahan mengenai hubungan sikap-perilaku. Kerangka teoritis tersebut terkenal dengan Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action atau disingkat TRA). Selanjutnya TRA dikembangkan dan disempurnakan oleh Ajzen (1985) dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior atau TPB). Menurut Brehm dan Kassin (1990), TRA dan TPB merupakan dua teori yang penting untuk memahami dan memprediksi perilaku.[28]

Langkah-Langkah untuk menjawab kesenjangan antara perolehan suara partai politik islam dengan jumlah masyarakat islam adalah dengan melakukan penelitian secara kualitatif terjun langsung ke masyarakat melalui wawancara kepada camat kecamatan bahuga, kepala kampung, masyarakat bahuga dan pimpinan partai politik islam serta melakukan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat Mengetahui sikap masyarakat Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan terhadap partai politik Islam dan Mengetahui apa saja yang mempengaruhi

[28] Murwanto Sigit, Close Up, and Smile Up, "Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial" 11, no. 1 (2006), hlm. 81–91.

sikap masyarakat mendukung atau memihak (favorable) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada parpol Islam.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan mudah, maka pembahasan pada penelitian ini di bagi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisikan pengertian aktivitas sosial,bentuk aktivitas sosial,fungsi aktivitas sosial dan aktivitas keagamaa berisikan pengertian aktivitas keagamaan,bentuk aktivitas keagamaan,fungsi aktivitas keagamaan

Bab Tiga, Pada bab ini menguraikan pendekatan penelitian, desain penelitia, populasi dan sampel serta penarikan kesimpulan

Bab Empat, Pada bab ini menguraikan penyajian data yang terkait tentang sikap masyarakat terhadap paratai politik islam dan faktor masyarakat kecamatan bahuga memihak (favorable) atau tidak memihak (unfavorable) terhadap partai Islam.

Bab Lima, merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dan rekomendasi pada kajian ini sebagai pertimbangan bahan studi berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pemilu 2019 memberikan gambaran bagaimana pemilihan masyarakat terhadap partai politik islam mimim terutama pada Masyarakat Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan memiliki pandangan bahwa partai politik PKS yang berasaskan Islam dan partai yang bersasaskan nasionalis sama saja tidak terlalu berpengaruh bagi mereka dalam menentukan pilihan politik masyarakat.
2. Sikap masyarakat terhadap partai politik Islam PKS khususnya di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan sikap masyarakat adalah menerima atau welcome terhadap partai politik Islam. Tetapi, terkait dengan pilhan calon legislatif masyarakat biasaya lebih melihat dari faktor kekeluargaan dan rekam jejak seorang calon legeslatif tersebut dalam menentukan pilhan politiknya.
3. Adapun faktor mempengaruhi sikap masyarakat terhadap partai politik Islam yaitu: Pertama faktor sosiologis Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan perilaku dan persepsi politik dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya, persepsi seseorang dalam menentukan sikap politik dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama. Sikap masyarakat di Kecamatan Bahuga Way Kanan dalam menentukan sikap politiknya pada partai politik Islam PKS, juga dipengaruhi oleh faktor sosiologis. Kedua faktor psikologis Dalam penelitian ini, faktor psikologis sangat berpengaruh utamanya pada kelompok masyarakat yang menempuh pendidikan hingga jenjang

SMA/sederajat dan telah melalui beberapa pengalaman dalam pemilihan umum. Persepsi terhadap partai politik Islam PKS dibangun dengan pertama-tama mengidentifikasi kader atau kandidat yang diusung oleh partai politik Islam dalam pemilu. Ketiga Faktor Rasional Untuk faktor pilihan rasional, ada beberapa informan yang menjelaskan sikap politiknya terhadap partai politik, khususnya partai politik Islam yang dibangun atas pandangan terhadap kinerja partai dalam mewujudkan program-programnya yang dikatakan akan memajukan masyarakat. Untuk kelompok ini, rata-rata mengaku bahwa terkait persepsinya terhadap partai politik, mereka akan berpihak pada partai yang dianggap akan mampu membawa kesejahteraan pada dirinya dan keluarganya. Khusus untuk partai politik Islam PKS, bagi mereka, tidak ada gebrakan-gebrakan yang berpihak pada masyarakat biasa.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti tentunya menyadari kemungkinan kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis. Setelah penulis melakukan penelitian tentang Penerimaan Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam PKS Di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, dengan sedarhana dan secara global. Tentu banyak sekali objek penelitian partai politik islam lainnya yang masih relevan dan belum dikaji. Penulis sangat mengakui bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh kerena itu, peneliti, mengharapkan kritik dan saran yang membagun untuk penulisan berikutnya yang lebih baik lagi. Setelah skripsi ini selesai peneliti mengharapkan saran dan masukan bahkan kritikan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya bagi umat muslim secara umum. Adapun masukan dan saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Prodi Pemikiran Politik Islam Kepada mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam, kiranya dapat melakukan

penelitian yang lebih komprehensif tentang pemikiran politik Islam, terutama di bidang kenegaraan, partai politik, karena menurut peneliti masih banyak cakupan masalah yang bermanfaat untuk pengembangan partai politik Islam, politik islam yang belum tersentuh ke wilayah akademik. Penelitian tentang sikap masyarakat terhadap partai politik Islam di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung merupakan pandangan yang perlu kita luruskan apabila seseorang memaknainya berbeda atau meyakininya akan buruknya citra partai politik Islam dan sejenisnya akan berdampak buruk bagi kita umat Islam. Kita perlu memperhatikan konstelasi politik Islam yang ada di masyarakat dan menggali setiap makna yang terdapat dalam politik Islam tersebut.

2. Kepada Masyarakat Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan untuk lebih selektif dalam menerima sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya dan lebih memiliki pendirian. Dari hasil penelitian menunjukan bahwasanya alasan masyarakat tidak memilih partai politik Islam salah satunya adalah partai politik Islam memiliki citra yang jelek dimata masyarakat dikarena adanya kasus korupsi yang menyeret salah satu nama anggota partai politik Islam, padahal tidak semua anggota partai politik Islam memiliki sifat koruptor.
3. Partai politik Islam sulit berkembang karena mengikuti pola-pola yang nasionalis, contohnya sifat partai politik Islam yang mengutamakan keluarga dalam merekrut anggota itulah salah satu bentuk KKN yang perlu dihilangkan agar partai politik Islam dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Akmal Hawi. "Prinsip-Prinsip Islam Tentang Demokrasi : Studi Pemikiran Nurcholish Madjid Tahun 1970-2005." *Studi Islam* 15, no. 5 (2019): 55.

Alfian, Muhammad Alfan. *Eksperimentasi Islam Politik Jilid III Dalam Mengapa Partai Islam Kalah*. Jakarta: Alfabeta, 2010.

Azwar. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Budiardjo Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dhkidae, Daniel. *Peta Politik Pemilihan Umum 1999-2004*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2004.

Hasanuddin Yusuf Adan. "Partai Politik Dalam Perspektif Islam" 59 (n.d.): 487–497.

Iqbal, Muhammad. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, 2016.

Iqbal, Muhammad, and Dkk. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Iqbal, Muhammad, and Amin Husien Nasution. *Pemikiran Politik Islam; Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Karim, Muhammad Rusli. *Negara Dan Peminggiran Islam Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.

Liddle, Wliam. *Islam Politik Dan Modernisasi*, 2011.

Manafe, Aco. *Mengungkap Penghianatan PKI Tahun 1965*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007.

Noer, Deliar. *Mengapa Partai Islam Kalah*, 2010.

Pamungkas, Sri bintang. *Dari Orde Baru Ke Indonesia Baru Lewat Reformasi Total*. Jakarta: Erlangga, 2001.

Rodee, Carlton Clymer. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES tahun 1985, 2014.

Suprayogi, Imam. *Kyai Dan Politik*. Cetakan 2. Malang: UIN Malang press, 2009.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2010.

Tahqiq, Nanang. *Politik Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Teba, Sudirman. *Islam Orde Baru, Perubahan Politik Dan Keagamaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.

Tebba, Sudirman. *Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.

Thoyib, Sugiyanto. *Islam Dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

"Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera 1442 H / 2021 M" (2021).

Sumber Jurnal

Ahmad Syafi'i Arief. "Sikap Politik Masyarakat Muslim Di Kecamatan Ilir Timur Ii Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Palembang Tahun 2019," 2019.

Anthon Fathanudien, Suwari Akhmaddhian &. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)." *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2015): 67–90.

Bruno, Latour. "Kajian Teori Sikap." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

Habibi, Muhamad Ramadan. "Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dalam Sorotan Media Di Indonesia." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 15, no. 1 (June 27, 2019): 115–141. Accessed June 24, 2022. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/4302.

Hardi, Rudi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Politik Di Kota Parepare." *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2011): 51–59.

Kartika Imasari. "Sikap Periklanan Dan Attitude Toward." *jurnal manajemen* 9, no. 2 (2010): 6.

Lestari, Yeni Sri. "Peranan Partai Politik Islam Terhadap Sistem Pemerintahan Di Indonesia Yeni." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

Maria Fransiska Ignasia. "Eksistensi Partai Islam Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Mamasa," 2021.

Pangestu, A. "Peranan Partai Politik Islam Di Kabupaten Banyumas Dalam Pengoptimalan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum 2019," 2020. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7083/.

Romli, Lili. "Partai Islam Dan Pemilih Islam Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Politik* 1, no. 1 (August 29, 2016): 29–48. Accessed June 21, 2022. https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/370.

Said Riduan. "Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang," 2019.

Setiadi, Wicipto. "Peran Partai Politik Dalam Penyelenggaraan Pemilu Yang Aspiratif Dan Demokratis." *Jurnal Legislasi Indonesia* 5, no. 1 (November 29, 2018): 29–39. Accessed June 23, 2022. https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/287.

Subur S. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partai Politik Lokal Dalam Menyalurkan Aspirasi Politil Masyarakat Di Desa Pulo Piku Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara." *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 2015.

Tolkah. "Eksistensi Partai Politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan Di Kabupaten Tangerang)." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 7, no. 5 (2019): 55.

Zuchdi, Darmiyati, and Darmiyati Zuchdi. "Pembentukan Sikap." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (May 11,

2016). Accessed June 23, 2022. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9191.

Zulkarnain. "Filsafat Khudi Mohammad Iqbal Dan Relevansinya Terhadap Masalah Keindonesiaan Kontemporer." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016.

Sumber Internet

"Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan." Accessed June 21, 2022. https://waykanankab.bps.go.id/.

"Bahuga, Way Kanan - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." Accessed June 25, 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Bahuga,_Way_Kanan.

"Greg Fealy: Pertengkaran Elit Politik Nahdlatul Ulama (1960-Hingga Kini) – CRCS UGM." Accessed June 21, 2022. https://crcs.ugm.ac.id/greg-fealy-pertengkaran-elit-politik-nahdlatul-ulama-1960-hingga-kini/.

"JDIH KPU RI." Accessed June 22, 2022. https://jdih.kpu.go.id/.

Sumber Wawancara

Edy Haryanto,S.KM,M.Kes. Camat. Wawancara tatap muka. 10 Juni 2022

Denyus. Kepala Kmapung Bumi Agung. Wawancara tatap muka. 13 Juni 2022

Ali Basah. Kepala Kmapung Bumi Agung. Wawancara tatap muka. 13 Juni 2022

Supriyono. Kepala Pengurus PKS. Wawancara tatap muka. 17 Juni 2022

Sugiono. Masyarakat. Wawancara tatap muka. 20 Juni 2022

Tugiono. Masyarakat. Wawancara tatap muka. 20 Juni 2022

Noveri Suganda. Masyarakat. Wawancara tatap muka. 22 Juni 2022

Sumber Soft File

Data dari Balai Desa Tabel Organisasi Kecamatan Bahuga

Data dari kantor PKS Tabel Organisasi PKS

Undang-Undang Republik Indonesia 1945 Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

"Renstra Kecamatan Bahuga 2021-2026," n.d.

"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA" (n.d.).